

Paul's Apologetic and Missionary Statements: Understanding Paul's Motives for Writing the Letter to the Romans

Fredy*

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

*fredy@stbi.ac.id



Abstract

Paul had a specific motive for writing to the church in Rome. This motive is often misunderstood, and the letter to the Romans is viewed merely as a lengthy and comprehensive theological exposition. This paper aims to elucidate Paul's motive based on Romans 15:22–33, which reveals the purpose behind his writing. This study employs a qualitative method using a Textual Exegesis approach supported by Rhetorical Analysis (specifically deliberative/persuasive rhetoric). The research focuses on reinterpreting Paul's motive for writing the letter to the Romans. It examines two dimensions—apologetics and mission—which are not commonly combined in a single text. A sequential analysis of the motives behind the writing of the Letter to the Romans was found: to explain Paul's hope of making Rome a base for his mission; to refute the charge of antinomianism against him by directing aid to Jerusalem; and to involve the Roman church in the mission by asking them to pray for key matters.

Keywords:

Paul, epistle to the Romans, apologetics, Paul's mission, motive.

DOI: [10.46494/psc.v22i1.664](https://doi.org/10.46494/psc.v22i1.664)

Submitted: 19 Feb 2026

Accepted: 29 May 2026

Published: 31 May 2026



Copyright:

© 2026. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pernyataan Apologetik dan Misi Paulus: Memahami Motif Paulus menulis Surat Roma

Abstrak

Paulus memiliki motif dalam menuliskan kepada Jemaat di Roma. Motif yang seringkali disalahartikan bahwa surat kepada Jemaat Roma sebagai penjelasan teologis yang panjang dan lengkap saja. Tulisan ini bertujuan mengungkapkan tentang motif Paulus yang bertolak pada Roma 15:22-33 yang mengungkapkan motif penulisan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis tekstual yang didukung oleh analisis retorik (khususnya retorika deliberatif/persuasi). Penelitian ini berfokus pada reinterpretasi motif Paulus dalam menulis surat kepada Jemaat Roma. Melihat pada dua dimensi apologetik dan misi yang tidak umum untuk digabungkan dalam sebuah tulisan. Ditemukan secara runtut tentang motif penulisan surat kepada Jemaat Roma: untuk menjelaskan harapan Paulus agar menjadikan Roma sebagai pangkalan misi, untuk menjabarkan tuduhan antinomianisme terhadapnya dengan menjadikan Yerusalem sebagai tujuan bantuan dikirim, dan untuk melibatkan jemaat Roma dalam misi dengan meminta mereka mendoakan pokok-pokok penting.

Kata Kunci:

Paulus, surat Roma, apologetik, misi Paulus, motif.

Pendahuluan

Surat Roma, seperti namanya, adalah surat yang ditulis Paulus kepada jemaat di Roma. Surat Roma ini ditulis oleh Rasul Paulus ketika berada di Korintus (Roma 16).¹ Berbagai sumber memberikan masukan mengenai waktu penulisan surat ini. Djonny Pabisa dan beberapa sumber lain menyatakan pendapat bahwa surat ini ditulis pada tahun 57 M.² Dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini dinyatakan bahwa Surat Roma merujuk pada masa dan isi sekitar 57–59 M.³ Berdasarkan sumber-sumber tersebut, tahun penulisan Surat Roma diperkirakan sekitar 57-59 M.

Surat Roma memiliki berbagai sebutan sebagai ciri khasnya. Disebut sebagai surat yang paling panjang, teologis, dan berpengaruh.⁴ Ada juga yang

berpendapat bahwa Surat Roma merupakan ringkasan komprehensif dari seluruh pengajaran teologi Paulus.⁵ Pendapat lain mengatakan Paulus menulis surat ini dengan tujuan memperkenalkan dirinya kepada jemaat Roma sebagai rasul yang dipanggil secara unik untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain, dengan harapan mendapatkan dukungan mereka dalam misinya ke Spanyol.⁶ Ini menunjukkan pentingnya Surat Roma dalam Kanon Perjanjian Baru.

Dewasa ini terjadi perdebatan di antara para teolog tentang motif Paulus menulis Surat kepada Jemaat di Roma. J. B. Lightfoot adalah uraian yang disusun oleh Paulus secara teratur mengenai topik-topik utama dalam Surat Galatia dan Surat 1-2 Korintus.⁷ Merrill C. Teney mengatakan bahwa tujuan utama Paulus menulis surat ini adalah sebagai bagian dari persiapan

¹ Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016), 324.

² Djonny Pabisa, "Analisis Teologi Pembeneran Oleh Iman Menurut Paulus Dalam Surat Roma," *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 31–42.

³ Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*.

⁴ Horton M. Stanley et al., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. oleh Donal C. Stamps, J. Wesley Adam, dan Bertha Gaspersz (Malang: Gandum Mas Dan LAI, 2015), 1832.

⁵ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 369.

⁶ Daniel B Wallace, "6. Romans: Introduction, Argument, and Outline | Bible.org," n.d.

⁷ Drane, *Memahami Perjanjian Baru*.

untuk usaha pelayanannya.⁸ Dalam sumber-sumber lain juga disebutkan kemungkinan lain, di antaranya permintaan dukungan untuk pelayanan ke Spanyol, pemberian pemahaman melalui penjelasan teologi yang panjang dan dogmatis tentang masalah Yahudi-non-Yahudi, serta pendokumentasian semua yang telah Paulus ajarkan selama 25 tahun untuk menjawab kabar angin yang beredar.⁹ Pendapat lain menyatakan bahwa surat ini memiliki dimensi apologetik yang kuat, di mana Paulus berupaya membela diri dan pesannya dari berbagai tuduhan dan kesalahpahaman, termasuk tuduhan bahwa Injilnya mendorong orang berbuat dosa atau merendahkan Hukum Taurat.¹⁰

Dalam rangka menjawab perdebatan ini, dilakukan pendalaman terhadap isi surat yang disampaikan. Pendalaman akan dilakukan dengan melihat Roma 15:22-33. Nas ini merupakan titik kunci kerinduan Paulus untuk. Secara garis besar, menggambarkan keinginan Paulus untuk pergi ke Roma dan menjalin kerja sama dengan jemaat yang ada di sana.

Dalam rangka memperjelas hal ini, diperlukan pembahasan yang berfokus pada Roma 15:22-33. Nas ini menjadi kunci untuk memahami motif misionaris Paulus yang sering terabaikan di tengah perdebatan teologis. Meskipun Roma 15:22-33 memberikan bukti langsung mengenai tujuan Paulus (menggali dukungan untuk Spanyol dan meminta doa untuk Yerusalem), belum ada analisis eksegetis yang memadai yang mensintesis tiga komponen ini (rencana Spanyol,

pengumpulan dana untuk Yerusalem, dan pernyataan apologetik) untuk secara komprehensif menjelaskan fungsi retorik surat Roma sebagai dokumen apologetik-misionaris. Secara khusus, Roma 15:22-33 akan ditinjau untuk melihat metode teologi Paulus.

Metode berteologis Paulus memiliki berbagai macam dan harus ditentukan metode yang tepat agar motif yang ditemukan juga tepat.¹¹ Salah satu fungsi yang sering digunakan Paulus adalah fungsi retorik. Fungsi retorik ini sendiri terbagi dalam dua bagian, yaitu bagian makro dan mikro, yang menyusun surat-surat yang ditulisnya. Ada bagian-bagian tertentu dalam surat Paulus, di antaranya pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.¹² *Deliberative Rhetoric* (retorika persuasif masa depan) adalah jenis retorika yang berfokus pada hal-hal di masa depan yang dapat memengaruhi penerimanya untuk mengambil tindakan tertentu. Retorika ini digunakan Paulus dalam Roma 15:22-33, yaitu berfokus pada kesimpulan persuasif/permohonan dukungan (*Peroratio*).

Motif Paulus dalam menulis Surat Roma dibahas dalam berbagai tulisan. Priska Dewi Yasinta mengungkapkan bahwa motif surat Roma adalah agar jemaat Roma dapat mengantisipasi kedatangannya.¹³ Estherlina berpandangan bahwa Surat Roma ditulis untuk menyatakan kasih dalam metode yang benar dan agar hal itu dapat

⁸ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 11th ed. (Malang: Gandum Mas, 2017).

⁹ Stanley et al., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

¹⁰ Gerald F Hawthorne, Ralph P Martin, dan Daniel G Reid, *Dictionary of Paul and his Letters* (InterVarsity Press, 2020), 840; N W Timmins, "Why Paul wrote Romans: Putting the pieces together," *Themelios* 43, no. 3 (2018): 399.

¹¹ E Chrisna Wijaya, Asih Rachmani Endang Sumiwi, dan Joseph Christ Santo, "Metode Berteologi

Paulus Menurut 1 Korintus 9: 1-23 Dalam Konteks Masa Kini," *Manna Rafflesia* 10, no. 1 (2023): 149.

¹² Robinson Rimun dan Tomson Lumbantobing, "Respon Paulus Atas Gaya Hidup Jemaat Korintus: Analisa Retorik Terhadap 2 Korintus 6: 11-7: 1," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 1.

¹³ Priska Yasinta dan Wie Wie Chandra, "Kasih dan Takut Akan Allah Sebagai Dua Pilar Sikap Patuh Kepada Pemerintah: Sebuah Tinjauan Gramatika-Historis Roma 13: 1-7," 2021.

dilakukan.¹⁴ Paulus Dimas Prabowo menggali secara misiologis Roma 15:22-33 secara tematis, tanpa menjadikan hal ini sebagai motif utama Paulus.¹⁵ Paulus Dimas Prabowo juga, dalam tulisan yang lain, membahas tentang misi Paulus untuk menjangkau daerah lain berdasarkan Roma 15-16.¹⁶ Belum ada penelitian khusus yang membahas motif Paulus menulis Surat kepada Jemaat Roma dengan mempertimbangkan konteks Roma 15:22-33.

Penelitian ini berfokus pada reinterpretasi motif Paulus dalam menulis surat kepada Jemaat Roma. Melihat pada dua dimensi apologetik dan misi yang tidak umum untuk digabungkan dalam satu tulisan. Melalui pembahasan dalam tulisan ini, diharapkan semua hal tersebut dapat dijawab secara mendalam melalui penggalian eksegetis dan analisis yang lebih mendalam.

Metode

Permasalahan yang terjadi pada masa kini adalah kurangnya penggalian yang berfokus pada Pernyataan Apologetik dan Misi Paulus: Memahami motif Paulus menulis Surat Roma yang terdapat dalam Roma 15:22-33.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis tekstual yang didukung oleh analisis retorik (khususnya retorika deliberatif/persuasi). Pendekatan eksegesis tekstual memberikan pemahaman makna yang

lebih mendalam terhadap sebuah teks.¹⁷ Analisis akan berfokus pada: Pertama, analisis morfo-sintaksis Rom. 15:22-33. Analisis Morfo-Sintaksis adalah salah satu cabang dalam ilmu bahasa yang menggabungkan ilmu morfologi dan sintaksis, di mana salah satu hal yang dipelajari adalah keberadaan imbuhan yang mengubah struktur kalimat.¹⁸ Kedua, analisis kontekstual yang berfokus pada sejarah misi Paulus dan konflik di Yerusalem. Konteks sebuah kejadian sangat penting untuk memahami keadaan saat seseorang menulis tentangnya.¹⁹ Ketiga, sintesis untuk menentukan fungsi apologetik Surat Roma dalam konteks misi ke Spanyol. Dalam setiap pembahasan, tidak menggunakan ketiga analisis secara langsung; setidaknya terdapat 1 atau 2 analisis.

Analisis Morfo-Sintaksis akan difokuskan pada penjabaran kata kunci penting yang memengaruhi Roma 15:22-33. Gordon Fee mengatakan bahwa fokus pada kata yang memengaruhi makna suatu teks, dan tidak menjadikannya kumpulan studi kata mini.²⁰ Analisis kontekstual akan dijelaskan berdasarkan konteks kehidupan Paulus dan perjalanan misinya. Sintesis juga akan digunakan untuk menentukan fungsi apologetik yang tepat dalam surat Paulus kepada jemaat Roma.

¹⁴ Estherlina Maria Ayawaila, "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12: 9-21," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 157–75.

¹⁵ Paulus Dimas Prabowo dan Jhon Kalaka, "Gereja Yang Berbagi Daya Dalam Misi Lintas Budaya: Kajian Misiologis Roma 15:22-33," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023), https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i2.304.

¹⁶ Paulus Dimas Prabowo, "Internalisasi, Interkoneksi, Integrasi: Kepemimpinan Apostolik Paulus Dalam Misi Menurut Roma 15-16," *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023): 188–204.

¹⁷ Donna Crosnoy Sinaga, M Th, dan Pembantu Ketua I I Bidang Keuangan, "Studi Tekstual Model-

Model Pertanyaan Allah Dalam Kejadian 3: 8-13," *LOGONZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 85–122.

¹⁸ Djeinnie Imbang et al., "Analisis Kontrasif Infiksasi Bahasa Tombulu dan Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Morfosintaksis," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1844–51.

¹⁹ Marz Wera Mofferz dan others, "Meretas makna post-truth: Analisis kontekstual hoaks, emosi sosial dan populisme agama," *Societas dei: jurnal agama dan masyarakat* 7, no. 1 (2020): 3.

²⁰ Gordon Fee, *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*, 3rd Ed.). (Westminster John Knox Press, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Motif Paulus: Pangkalan Misi

Paulusewartakan Injil dengan dua hal yang menjadi ciri khasnya, baik secara verbal maupun melalui identitas misional.²¹ Jonar T.H. Situmorang mengungkapkan misi Paulus yang terdapat dalam 1 Korintus 9:19-23 melalui tiga hal yang dilakukan Paulus, yaitu menjelaskan tujuannya untuk memenangkan sebanyak mungkin orang, menyatakan pendekatan yang selalu dia lakukan dengan menyesuaikan diri dengan adat setempat, dan memiliki tolak ukur yang benar, yaitu Firman Tuhan.²² Salah satu dari ketiga hal ini dilakukan Paulus dalam Roma 15:22-24, yaitu dengan menjelaskan tujuannya.

Paulus menyatakan kerinduannya untuk bisa datang ke Roma, tetapi selalu terhalang (Roma 1:13). Hal ini diulang oleh Paulus dalam Roma 15:22: *Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk mengunjungi kamu.* Paulus menyampaikan kata-kata pembukaan dalam misinya. Paulus dikenal sebagai seseorang yang bekerja dalam tim dan memiliki cara untuk memberitakan Injil di suatu tempat.²³ Paulus menggunakan surat-suratnya untuk memberitakan kebenaran, mengarahkan misi, dan mengajarkan hal-hal yang perlu dalam tim tersebut, misalnya surat-surat pengembalaan (Timotius dan Titus).²⁴ John Barclay mengatakan bahwa fokus utama Paulus adalah menjelaskan panggilan Allah bagi bangsa-bangsa lain di samping Israel, dengan memaparkan

dasar, rasionalitas, dan tujuan penyebaran Injil secara global.²⁵ Paulus memiliki pandangan yang luas tentang misi dan terbuka dalam menjalin kerja sama agar Injil semakin tersebar luas.

Paulus mencoba menjalin kerja sama dengan jemaat Roma untuk menjelaskan proposal misi kepada mereka melalui suratnya: Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu (Roma 15:23). Paulus menyatakan keadaan yang sedang dia hadapi saat ini. Paulus ketika menulis sedang berada di rumah Gayus dan, berdasarkan waktunya, menjelang akhir perjalanan misi ketiga. Paulus “tidak mempunyai tempat kerja”: saat menulis surat ini, hal ini dikarenakan Paulus hanya sementara berada di sana dan sudah berencana untuk pergi ke Yerusalem.²⁶ Kata tempat yang digunakan ini menggunakan kata *τόπος* yang berarti tempat, dan berdasarkan konteks, Paulus sedang membahas tempat yang akan menjadi pangkalan misi. Maka Paulus menjadikan surat kepada jemaat Roma ini sebagai proposal misi.

Proposal misi yang sedang diajukan Paulus berkaitan dengan kebutuhan akan tempat untuk dijadikan pangkalan misi dalam langkah-langkah misinya, yaitu misi lintas budaya. Misi yang seharusnya menjadi sumber utama dalam kehidupan pengikut Kristus.²⁷ Dalam Roma 1:5, Paulus menjelaskan karunia jabatan rasul yang membuat dia menuntun segala bangsa agar percaya dan taat kepada Yesus

²¹ Yohanes Hasiholan Tampubolon dan others, “Kontekstualisasi Metodologi Misiologi Paulus Dalam Dunia Kontemporer,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 18.

²² Pdt Jonar T H Situmorang, *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (PBM Andi, 2021), 13–14.

²³ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020): 77–78.

²⁴ Guntur Hari Mukti dan Jamsen Ginting, “Keteladanan Kebapaan Rasul Paulus Menurut Surat 1

Tesalonika 2: 9-12 dan Implikasi bagi Peran Kepala Keluarga Kristen Masa Kini,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 2 (2022): 143.

²⁵ John M G Barclay, *Paul and the Gift* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 2015), 456–58.

²⁶ Stanley et al., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

²⁷ Desi Natalia, “Book Review: What is Mission? Theological Explorations,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 118–22.

Kristus.²⁸ Hal inilah yang menjadi misi penting dan harapan Paulus tentang tempat kerja untuk menjalankan misinya. Misi yang diharapkan semakin luas pengaruhnya.²⁹ Paulus menjelaskan bahwa dia sudah merencanakan kunjungannya selama beberapa tahun. Hal ini dilanjutkan oleh Paulus dalam ayat 24, yaitu bahwa Paulus ingin berkunjung sejenak dan bertemu dengan Jemaat Roma sebelum ke Spanyol.

Paulus menulis surat ini dengan tujuan utama untuk memperkenalkan dirinya kepada jemaat Roma sebagai rasul yang menerima panggilan secara unik untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain, dengan harapan mendapatkan dukungan mereka dalam misinya ke Spanyol.³⁰

Paulus menyatakan ini sebagai sebuah proposal misi. Ini bukan tanpa alasan. Paulus berkerinduan menjadikan Roma sebagai pangkalan misi bagi pelayanannya. Melihat tujuan Paulus ke Spanyol, pengembangan pelayanannya mengarah ke wilayah Barat. Hal ini sangat jelas terlihat pada Spanyol yang dituju, mengingat hal-hal yang dilakukan Paulus dalam perjalanan pemberitaan Injil yang terbiasa memberitakan Injil tidak hanya ke satu daerah.

Roma dikenal sebagai daerah yang memiliki jemaat multirasial, di mana terdapat anggota dari berbagai suku, bangsa, dan bahasa.³¹ Roma pada saat itu disebut sebagai pusat dunia³², banyak daerah yang membangun jalan menuju

Roma³³, penduduk sekitar satu juta. Roma menjadi tempat bertemu segala bangsa³⁴, sehingga sangat cocok pangkalan misi dalam rangka mengembangkan pelayanan misi ke daerah-daerah lain. Roma juga terkenal sebagai daerah yang memiliki masyarakat kaya, dibuktikan dengan vila-vila mewah dan perkebunan-perkebunan yang luas.³⁵ Roma merupakan lokasi yang sangat strategis dalam pengembangan misi Paulus.

Melihat fakta yang tersuguh tentang Roma, tidaklah heran Paulus berkerinduan untuk menjadikan Roma sebagai tempat dia melakukan misinya. Misi Paulus dengan melihat lokasi Roma dinilai cocok dan memungkinkan pekerjaan Injil berkembang. Paulus mengirimkan surat ini juga sebagai proposal misi supaya jemaat Roma bersiap ketika nanti dia akan datang ke sana dan memulai pekerjaan misinya dengan menjadikan Roma sebagai pangkalan misinya sebelum ke Spanyol.

Namun, jika Roma 15:22-24 ini merupakan tujuan primer penulis surat Paulus, lantas bagaimana dengan penjelasan teologi yang lengkap dalam Roma 1:1-15:21? Surat Roma ini juga dikenal sebagai surat yang memengaruhi para bapa gereja secara teologis pada masa itu.³⁶ Jemaat Roma terdiri dari orang Yahudi dan non-Yahudi. Dilihat dari statusnya sebagai kota metropolitan, Yahudi merupakan minoritas.³⁷ Tidakkah heran jika Surat Roma ini dibuka dengan penjelasan teologi yang panjang dan sistematis.

²⁸ Prabowo dan Kalaka, "Gereja Yang Berbagi Daya Dalam Misi Lintas Budaya: Kajian Misiologis Roma 15:22-33."

²⁹ Gideon Hasiholan Sitorus, "From Active to Passive: Conceptual Construction of Mission in the Indonesian Context Based on Isaiah 42:1-9," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 2 (2022): 138–52, <https://doi.org/10.46494/psc.v18i2.223>.

³⁰ Barclay, *Paul and the Gift*.

³¹ Asih Rachmani Endang Sumiwi dan Yonatan Alex Arifianto, "Tinjauan Roma 15: 5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 272.

³² Tony Andrian dan David Ming, "The Study Of Theological Sin And The Meaning Of Transformation Based On Romans 12:1-2," *Journal KERUGMA* 3, no. 1 (April 2020): 60–61, <https://doi.org/10.33856/kerugma.v3i1.158>.

³³ Prabowo, "Internalisasi, Interkoneksi, Integrasi: Kepemimpinan Apostolik Paulus Dalam Misi Menurut Roma 15-16."

³⁴ Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*.

³⁵ Kasih.

³⁶ Prabowo dan Kalaka, "Gereja Yang Berbagi Daya Dalam Misi Lintas Budaya: Kajian Misiologis Roma 15:22-33."

³⁷ Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*.

Hal ini dinilai wajar setelah melihat keberagaman yang ada dalam jemaat di Roma. Penjelasan teologis yang jelas dan panjang ini diperlukan untuk menyatukan konsep berpikir yang ada dalam jemaat di Roma yang terdiri dari Yahudi dan non-Yahudi. Hal ini juga ditegaskan oleh Klaus Hacker, yang mengatakan bahwa tujuan penulisan Surat Roma adalah untuk menjangkau dalam konteks misi, serta oleh Jackson Wu, yang menyatakan bahwa agenda teologis utama Paulus adalah misi.³⁸ Wallace menyatakan bahwa Surat Roma ditulis agar gereja memiliki basis operasi yang memiliki visi dan teologi yang sama.³⁹ Misi adalah tujuan utama Paulus dalam menulis Surat Roma.

Teologi yang panjang dan jelas diperlukan sebagai dasar penting untuk mempersiapkan kedatangan Paulus sebelum menjadi Roma sebagai pangkalan misi. Kesadaran akan keberadaan orang percaya yang dibenarkan oleh iman bukan karena berasal dari Yahudi atau non-Yahudi. Keselamatan Yesus yang tersedia bagi semua bangsa di dunia menjadi misi utama Paulus dari Allah.

Pesan teologis dan misi Paulus keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai bagian dari inklusi teologi Paulus. Paulus dengan misinya tidak dapat dilepaskan dari pengajarannya yang benar; keduanya tidak dapat dipisahkan.⁴⁰ Bagaimanapun, melalui misi pemberitaan Injil yang disampaikan Paulus, teologi yang diajarkannya turut dibawa.⁴¹ Rencana ke Spanyol yang diungkapkan Paulus ini menjadi penutup dari teologi yang panjang, sekaligus menjadi rencana nyata Paulus untuk menjadikan Roma sebagai pangkalan misi.

Apologetika Paulus Melalui Misi

Teolog Kristen menyatakan bahwa sebagai orang percaya, perlu melakukan tindakan nyata untuk menunjukkan kasih kepada Kristus. Pengalaman Paulus menerima kasih Kristus menjadikan dia mewujudkannya dengan bertindak untuk orang lain.⁴² Bagian inilah yang sedang disorot oleh Paulus sebagai pesan selanjutnya kepada Jemaat Roma.

Paulus memberikan contoh secara pribadi yang dijelaskan dalam ayat 25: "*Tetapi sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan bantuan kepada orang-orang kudus.* Dalam perjalanan, menggunakan kata *poreuomai*. Tambahan *-omai* pada kata dasar *poreuo* menunjukkan subjek aku (penulis: Paulus) yang melakukan hal ini. Penggunaan kata *diakonōn* (mengantar bantuan atau melayani) yang mengalami perubahan akhir *-on* menunjukkan maksud atau tujuan perjalanan tersebut.⁴³ Paulus melakukan perjalanan sendiri dalam pelayanan yang dilakukannya sebagai contoh pribadi bahwa dia terlebih dahulu melakukan pelayanan misi.

Paulus juga memberikan Akhya dan Makedonia sebagai contoh jemaat-jemaat yang telah mewujudkan kasih Kristus. Dalam Roma 15:27, Paulus menjelaskan bahwa mereka memang memutuskan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang kudus di Yerusalem, tetapi ini adalah "kewajiban". Kata kewajiban ini menggunakan kata *ὀφειλέται* (*opseiletai*) yang berasal dari kata *ὀφειλέτης* (*opseletos*) yang digunakan sebagai kiasan untuk orang yang berada

³⁸ Jackson Wu, "Paul Writes to the Greek First and also to the Jew: The Missiological Significance of Understanding Paul's Purpose in Romans," *Journal of the Evangelical Theological Society* 56, no. 4 (2013): 1.

³⁹ Wallace, "6. Romans: Introduction, Argument, and Outline | Bible.org."

⁴⁰ Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini."

⁴¹ Yonathan Alex Arifianto dan Dicky Dominggus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 6 (2020): 1–14.

⁴² Petr Marecek dan Katedra biblických Ved, "The Love of Christ and His Death for All in 2 Cor 5:14," *Studia Theologica* 25, no. 2 (2023): 35, <https://doi.org/10.5507/sth.2023.025>.

⁴³ "BibleWorks 8," n.d.

dalam kewajiban.⁴⁴ Kata yang sama digunakan dalam Matius 18:24 yang digunakan Yesus untuk menjelaskan sesuatu yang harus dibayar.

Perubahan kata yang digunakan Paulus dalam ayat 27 ini sangatlah menarik secara teologis. Penggunaan kata ekoinōnēs dalam bentuk Aorist Active Indicative menunjukkan bahwa bangsa non-Yahudi sudah menerima berkat rohani, dan penggunaan kata opseiletai dalam bentuk nominatif plural menunjukkan bahwa orang non-Yahudi adalah orang yang berhutang.⁴⁵ Ini sebuah hubungan yang menarik karena menghubungkan status sebagai penerima rahmat dengan kewajiban memberi bantuan secara materi.

Paulus memberikan arahan kepada jemaat Roma bahwa memberikan bantuan kepada orang-orang miskin adalah wajib. Secara kondisi Roma merupakan negara yang lebih maju, memiliki masyarakat kaya⁴⁶ dan sebagai pusat dunia⁴⁷Harusnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pelayanan diakonia. Maka dari itu, Paulus mendorong dan menyatakan hal ini sebagai kewajiban. Jika dibandingkan dengan Makedonia, yang adalah jemaat miskin, jelas jemaat Roma mempunyai keadaan hidup yang lebih baik.⁴⁸ Begitu juga dengan Akhaya merupakan suatu daerah kecil di pantai selatan Teluk Korintus.⁴⁹ Arhaan Paulus sangat jelas dengan memberikan contoh Makedonia dan Akhaya.

Paulus juga memberikan contoh tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan bantuan bagi jemaat di Yerusalem (1 Korintus 16:1-4). Hal ini sama dengan petunjuk yang diberikan kepada jemaat Galatia melalui beberapa langkah. *Pertama*, mengumpulkan pada hari

pertama setiap minggu. Hal ini dilakukan untuk melatih disiplin dan komitmen dalam memberikan pelayanan ini. *Kedua*, mengumpulkan sesuai dengan yang telah diperoleh menekankan pada pemberian dengan keadaan diri dan tidak memaksakan diri. *Ketiga*, Paulus mengumpulkan secara individu dan mandiri; hal ini dilakukan untuk melihat keterlibatan pribadi dalam pemberian bantuan tersebut. *Keempat*, Paulus akan mengatur pengirimannya. Keterlibatan Paulus dalam bagian pemberian ini terletak pada pengiriman, dengan mengatur agar yang mengirim bersama jemaat, dan apabila diperlukan, dia juga akan mengantar.

Kata *opseiletai* juga harus dilihat dalam konteks jemaat Roma yang terdiri dari orang Yahudi dan non-Yahudi. Jemaat Roma yang mayoritas non-Yahudi diharapkan melalui demonstrasi yang dilakukan oleh jemaat Akhaya dan Makedonia. Pengumpulan dana dari jemaat non-Yahudi (Makedonia/Akhaya) untuk jemaat Yahudi di Yerusalem merupakan sebuah tindakan nyata yang membuktikan kesatuan Injil yang diberitakan Paulus. Jemaat Roma non-Yahudi diharapkan dapat menunjukkan kasih Kristus kepada orang-orang yang tidak sebangsanya. Surat Paulus kepada jemaat Roma ini menjadi penyatu bagi semua umat.

Ini juga membuktikan bahwa Surat kepada Jemaat Roma memiliki dimensi apologetik yang kuat, di mana Paulus berupaya membela diri dan pesannya dari berbagai tuduhan dan kesalahpahaman, termasuk tuduhan bahwa Injilnya mendorong orang berbuat dosa atau

⁴⁴ "BibleWorks 8."

⁴⁵ "BibleWorks 8."

⁴⁶ Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*.

⁴⁷ Andrian dan Ming, "The Study Of Theological Sin And The Meaning Of Transformation Based On Romans 12:1-2."

⁴⁸ Susilo Susanto, "Analisis Kasih Karunia Dalam Kerelaan Memberi Jemaat Makedonia Berdasarkan 2Kor

8:1-5 dan Implementasinya Dalam Pelayanan GPIA New Life Batam," 24 Juli 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/vg2n9>.

⁴⁹ Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016).

merendahkan Hukum Taurat.⁵⁰ Paulus dituduh melakukan penghinaan terhadap Israel dan *antinomianisme*.

Antinomianisme adalah paham yang menentang Hukum Taurat yang diakibatkan oleh salah memahami surat Paulus yang dianggap menentang Hukum Taurat.⁵¹ Surat Paulus kepada jemaat Roma ini membuktikan kepeduliannya kepada kaum Yahudi. Fokus Paulus sendiri bukan pada uang atau barang, melainkan pada hati yang tergugah untuk menolong jemaat di Yerusalem. Paulus juga membuktikan bahwa dia bukan *antinomian* seperti yang dituduhkan dalam surat-suratnya.

Dalam Roma 6:1-2, Paulus membantah bahwa kasih karunia memungkinkan manusia berdosa untuk terus berdosa. Dalam bagian lain, dalam Roma 13:8-10 Paulus menuliskan bahwa kasih menjadi penggenap Hukum Taurat. Paulus membuktikan dirinya dengan tindakan nyata kasih yang dinyatakan dalam perbuatan. Tujuan yang dituju menunjukkan bahwa dia sangat menghormati akar Yahudi dengan mengarahkan bantuan ke Yerusalem. Ini menjadi bantahan yang valid bahwa Paulus tetap menghormati orang Yahudi.

Doa: Praktik Misi dan Retorika Paulus

Paulus tidak terlalu banyak membahas tentang doa, tetapi gaya penulisannya dipenuhi dengan bahasa doa.⁵² Firman Tuhan mengatakan bahwa doa dipahami sebagai anugerah maupun tugas.⁵³ Paulus menutup pasal 15 ini dengan menyampaikan permohonan untuk didoakan mengenai beberapa hal yang telah disiapkannya dalam rangka menjalankan misi untuk membawa bantuan kepada jemaat di Yerusalem.

⁵⁰ Hawthorne, Martin, dan Reid, *Dictionary of Paul and his Letters*; Timmins, "Why Paul wrote Romans: Putting the pieces together."

⁵¹ W R F Browning, *Kamus Alkitab (hc)* (BPK Gunung Mulia, 2007).

Perubahan morfologi yang digunakan Paulus mencapai puncak ketika ia menyampaikan permohonan doanya. Dimulai pada ayat 22, kata *enekoptomēn* (terhalang) menggunakan bentuk imperfect aktif yang menunjukkan adanya hambatan yang terjadi berulang kali/terus-menerus di masa lampau, dilanjutkan dengan penjelasan tentang hal yang sedang dilakukan dengan penggunaan kata *diakonōn* (mengantar bantuan atau melayani) pada ayat 25. Bentuk present participle menunjukkan bahwa ketika menulis surat, Paulus sedang melakukan pelayanan ini, dan ditutup dengan penggunaan kata *synagōnisasthai* (bergumul bersama-sama) pada ayat 33 yang mengajak keterlibatan jemaat Roma untuk berjuang bersama-sama dalam doa.⁵⁴ Kata yang digunakan oleh Paulus untuk "bergumul dalam doa". Kalimat ini mengandung ajakan Paulus agar kita bisa bersama-sama menolong doa yang disampaikan.⁵⁵ Ada tiga poin penting yang terdapat dalam Roma 15:30-33.

Pertama, Paulus meminta untuk didoakan akan bahaya fisik dari orang Yahudi yang tidak percaya di Yudea (Roma 15:31a). Menjalankan misi kembali ke Yudea adalah baik, tetapi mengingat masa lalu Paulus, hal ini sangat berbahaya. Dilihat secara historis, Paulus, yang merupakan seorang Farisi, telah mendapat kepercayaan imam kepala pada masa lalu untuk menangkap dan membawa setiap orang yang percaya kepada Yesus (Kis. 9:1-2). Namun, justru sekarang Paulus bukan hanya menjadi salah satu orang yang seharusnya ditangkap, melainkan juga menjadi penginjil yang mengajarkan kepada orang banyak.

Pada saat itu, tantangan untuk menjadi pengikut Yesus bukanlah hal yang mudah. Para rasul dan murid-murid lainnya yang tersebar di segala penjuru

⁵² Krister Stendahl, "Paul at prayer," *Interpretation* 34, no. 3 (1980): 240-49.

⁵³ Stella Patrick Essien, "Hallmarks of Christian Prayer in Contemporary Society," n.d., 4.

⁵⁴ "BibleWorks 8."

⁵⁵ "BibleWorks 8."

Yudea haruslah ditolong, tetapi ancaman penganiayaan bagi mereka yang menolong akan selalu ada. Inilah yang diharapkan Paulus untuk didoakan. Paulus memiliki iman bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan apabila terjadi perjalanan misi ke Yudea.

Kedua, bahaya penolakan sumbangan oleh orang kudus (jemaat Yahudi Kristen) di Yerusalem (Roma 15:31b). Adanya bahaya ini, ketika orang kudus di Yerusalem menerima sumbangan, menjadikan mereka harus lebih waspada. Maka, Paulus meminta untuk didoakan saat melayani. Ada bahaya besar yang mengintip; ditolak karena pihak yang memberikan bantuan juga bukan orang Yahudi. Ingat, Yerusalem terdiri dari orang-orang Yahudi. Ketika orang-orang percaya dari Kaum Yahudi menimbulkan masalah dalam jemaat, hal itu juga sangat mungkin terjadi di Yerusalem.

Hal yang berbahaya jika penolakan ini terjadi adalah bahwa hal itu akan meruntuhkan seluruh argumen apologetiknya di Roma. Makanya, perlu membawa hal ini dengan sungguh-sungguh dalam doa. Agar dengan hasil pelayanan yang Paulus lakukan, dia bisa bersukacita dan jemaat Roma juga disegarkan oleh pelayanan Tuhan yang berhasil (Roma 15:32). Paulus menutup pasal 15 ini dengan doa tentang damai sejahtera yang diterima oleh jemaat Tuhan di Roma.

Ketiga, Paulus juga menggunakan retorika pathos untuk menggerakkan jemaat di Roma. Retorika pathos adalah seni berbicara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk membangkitkan semangat para pendengar atau pembaca serta menggerakkan emosi mereka.⁵⁶ Dalam hukum di Indonesia, retorika pathos ini sering digunakan dalam berbagai kasus yang dapat menggerakkan hati hakim, di antaranya kasus yang

berkaitan dengan perempuan, anak, dan lain-lain.⁵⁷ Paulus menggunakan retorika ini dengan baik dan, dengan bantuan Roh Kudus, mengharapkan Jemaat di Roma tergerak.

Paulus menggunakan kalimat: "...bergumul bersama-sama..." untuk menggerakkan jemaat Roma agar memiliki solidaritas dan hati yang sama dalam pekerjaan misi yang sedang dirancang oleh Paulus. Kalimat "...sukacita datang kepadamu....., peroleh kesegaran bersama-sama..." menjadi kata pamungkas untuk menarik empati jemaat Roma. Paulus sangat baik dalam menggunakan retorika pathos dan mencoba menggerakkan jemaat Roma untuk menjalankan misi mereka.

Kesimpulan

Motif Paulus dalam menulis surat kepada jemaat Roma terlihat dalam pernyataan apologetika dan misi. Paulus mengawali dengan menjelaskan motif menulis surat ini, yaitu untuk menjadikan Roma sebagai pangkalan misi. Ini lebih dari sekadar pemikiran selama ini bahwa surat ini merupakan penjabaran teologis yang panjang. Tanpa menghilangkan penjelasan teologis Paulus yang panjang, justru ini menjadi dasar yang baik sebelum menjadikan Roma sebagai pangkalan misi.

Penjelasan selanjutnya, Paulus berapologetika dan berusaha menjawab kecurigaan tentang dirinya yang tidak menghormati Hukum Taurat dan Yahudi dengan menunjukkan kasihnya kepada jemaat di Yerusalem. Tindakan kasih yang menjadi penggenap Hukum Taurat dan Yerusalem sebagai daerah mayoritas Yahudi membantah kecurigaan terhadap Paulus. Misi Paulus dengan melibatkan jemaat Roma terlihat dari pengikutsertaan mereka dalam doa bagi segala pekerjaan misi. Paulus menggunakan retorika Pathos

⁵⁶ Shafira Zulkarnaini dan others, "Teknik Retorika Dalam Penggunaan Pathos, Logos, Ethos Dalam Video Pidato Joko Widodo Di Youtube," *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia* 2, no. 2 (2024): 75.

⁵⁷ Haris Haunan Fathurrahman dan others, "Retorika Aristoteles Dalam Argumentasi Hukum: Analisis Etos, Logos, Dan Pathos Dalam Praktik Peradilan," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora* 3, no. 01 (2025): 13–14.

dengan dorongan dari Roh Kudus untuk menggerakkan jemaat Roma agar terlibat dalam misi.

Tulisan ini belumlah sempurna. Masih banyak hal yang perlu digali mengenai topik, tema dan nas yang dibahas. Misalkan tentang penghalang-penghalang rencana Paulus ke Roma, dan secara historis, apakah Paulus melakukan rencananya untuk pergi ke Spanyol dan mengunjungi Roma. Saran untuk penulis selanjutnya: menggali lebih dalam mengenai Roma 15:22-33, mencari tahu lebih dalam motif lain yang ditulis Paulus dalam Kitab Roma yang tidak terduga dalam artikel ini. Usul judul yang dikembangkan: Gereja yang berbagi daya dalam misi: model holistik (evangelisasi, dana kemanusiaan, doa) berdasarkan Roma 15:22-33.

Referensi

- Andreas, Tony, and David Ming. "The Study Of Theological Sin And The Meaning Of Transformation Based On Romans 12:1-2." *Journal KERUGMA* 3, no. 1 (April 2020): 60-76. <https://doi.org/10.33856/kerugma.v3i1.158>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020).
- Arifianto, Yonathan Alex, dan Dicky Domingus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 6 (2020): 1-14.
- Ayawaila, Estherlina Maria. "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12: 9-21." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 157-75.
- Barclay, John M G. *Paul and the Gift*. Wm. B. Eerdmans Publishing, 2015.
- "BibleWorks 8," n.d.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab (hc)*. BPK Gunung Mulia, 2007.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Essien, Stella Patrick. "Hallmarks of Christian Prayer in Contemporary Society," n.d.
- Fathurrahman, Haris Haunan, and others. "Retorika Aristoteles Dalam Argumentasi Hukum: Analisis Etos, Logos, Dan Pathos Dalam Praktik Peradilan." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora* 3, no. 01 (2025).
- Fee, Gordon. *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. 3rd Ed.). Westminster John Knox Press, 2002.
- Haacker, Klaus. *The theology of Paul's letter to the Romans*. Cambridge University Press, 2003.
- Hawthorne, Gerald F, Ralph P Martin, and Daniel G Reid. *Dictionary of Paul and His Letters*. Inter-Varsity Press, 2020.
- Imbang, Djeinnie, Ferry Lourens Sampel Korompis, Christo Pua, Anatje Palit, dan Amelia Cindy Mogi. "Analisis Kontrasif Infiksasi Bahasa Tombulu dan Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Morfosintaksis." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1844-51.
- Kasih, Yayasan Komunikasi Bina. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Mareček, Petr, a Katedra biblických Ved. "The Love of Christ and His Death for All in 2 Cor 5:14." *Studia Theologica* 25, no. 2 (2023): 27-45. <https://doi.org/10.5507/sth.2023.025>.
- Merril C. Tenney. *Survei Perjanjian Baru*. 11th ed. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Mofferz, Marz Wera, and others. "Meretas makna post-truth: Analisis kontekstual hoaks, emosi sosial dan populisme agama." *Societas dei: jurnal agama dan masyarakat* 7, no. 1 (2020): 3.
- Mukti, Guntur Hari, dan Jamsen Ginting. "Keteladanan Kebapaan Rasul Paulus Menurut Surat 1 Tesalonika 2: 9-12 dan Implikasi bagi Peran Kepala Keluarga Kristen Masa Kini." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 2 (2022): 141-48.
- Natalia, Desi. "Book Review: What is Mission? Theological Explorations." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 118-22.
- Pabisa, Djonny. "Analisis Teologi Pembetulan Oleh Iman Menurut Paulus Dalam Surat Roma." *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 31-42.
- Prabowo, Paulus Dimas. "Internalisasi, Interkoneksi, Integrasi: Kepemimpinan

- Apostolik Paulus Dalam Misi Menurut Roma 15-16." *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023): 188–204.
- Prabowo, Paulus Dimas, dan Jhon Kalaka. "Gereja Yang Berbagi Daya Dalam Misi Lintas Budaya: Kajian Misiologis Roma 15:22-33." *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023).
https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i2.304.
- Rimun, Robinson, dan Tomson Lumbantobing. "Respons Paulus atas Gaya Hidup Jemaat Korintus: Analisis Retoris terhadap 2 Korintus 6:11–7: 1." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 63–73.
- Sinaga, Donna Crosnoy, M.Th., dan Pembantu Ketua I Bidang Keuangan. "Studi Tekstual Model-Model Pertanyaan Allah Dalam Kejadian 3: 8-13." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 85–122.
- Sitorus, Gideon Hasiholan. "From Active to Passive: Conceptual Construction of Mission in the Indonesian Context Based on Isaiah 42:1-9." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 2 (2022): 138–52.
<https://doi.org/10.46494/psc.v18i2.223>.
- Situmorang, Pdt. Jonar T. H. *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya*. PBMR Andi, 2021.
- Stanley, Horton M., Menzies William W, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Bishop Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Diedit oleh Donal C. Stamps, J. Wesley Adam, dan Bertha Gaspersz. Malang: Gandum Mas Dan LAI, 2015.
- Stendahl, Krister. "Paul at prayer." *Interpretation* 34, no. 3 (1980): 240–49.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, dan Yonatan Alex Arifianto. "Tinjauan Roma 15: 5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 267–83.
- Susanto, Susilo. "Analisis Kasih Karunia dalam Kerelaan Memberi Jemaat Makedonia Berdasarkan 2Kor 8:1-5 dan Implementasinya dalam Pelayanan GPIA New Life Batam," 24 Juli 2021.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/vg2n9>.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan, dan others. "Kontekstualisasi Metodologi Misiologi Paulus Dalam Dunia Kontemporer." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 13–25.
- Timmins, N W. "Why Paul wrote Romans: Putting the pieces together." *Themelios* 43, no. 3 (2018): 387–404.
- Wallace, Daniel B. "6. Romans: Introduction, Argument, and Outline | Bible.org," n.d.
- Wijaya, E Chrisna, Asih Rachmani, Endang Sumiwi, dan Joseph Christ Santo. "Metode Berteologi Paulus Menurut 1 Korintus 9: 1-23 Dalam Konteks Masa Kini." *Manna Rafflesia* 10, no. 1 (2023): 148–61.
- Wu, Jackson. "Paul Writes to the Greeks First and also to the Jews: The Missiological Significance of Understanding Paul's Purpose in Romans." *Journal of the Evangelical Theological Society* 56, no. 4 (2013): 765.
- Yasinta, Priska, dan Wie Wie Chandra. "Kasih dan Takut Akan Allah Sebagai Dua Pilar Sikap Patuh Kepada Pemerintah: Sebuah Tinjauan Gramatika-Historis Roma 13: 1-7," 2021.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Zulkarnaini, Shafira, dan others. "Teknik Retorika Dalam Penggunaan Pathos, Logos, Ethos Dalam Video Pidato Joko Widodo Di Youtube." *JB: Jurnal Bahasa Indonesia* 2, no. 2 (2024): 74–81.